[285]. BAB MAKRUHNYA SESEORANG MENARIK KEMBALI HIBAHNYA YANG BELUM DISERAHKAN KEPADA PENERIMANYA, DAN HIBAHNYA KEPADA ANAKNYA, BAIK SUDAH DISERAHKAN KEPADANYA ATAU BELUM. MAKRUHNYA MEMBELI SESUATU YANG SUDAH DISEDEKAHKANNYA DARI PENERIMA SEDEKAHNYA ATAU DIA MENGELUARKANNYA SEBAGAI ZAKAT ATAU KAFARAT ATAU YANG SEPERTINYA, NAMUN TIDAK MENGAPA MEMBELINYA DARI ORANG LAIN DI MANA BARANG TERSEBUT TELAH PINDAH KEPEMILIKAN KEPADANYA

﴾**1619**﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلَّذِيْ يَعُوْدُ فِيْ هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِيْ قَيْئِهِ.

"Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang menjilat kembali muntahnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

مَثَلُ الَّذِيْ يَرْجِعُ فِيْ صَدَقَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيْءُ، ثُمَّ يَعُوْدُ فِيْ قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ.

"Perumpamaan orang yang mengambil kembali sedekahnya bagaikan anjing yang muntah kemudian kembali memakan muntahnya."

Dalam sebuah riwayat,

اَلْعَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِيْ قَيْئِهِ.

"Orang yang meminta kembali hibahnya bagaikan orang yang memakan kembali muntahnya."

﴾**1620**﴿ Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِيْ كَانَ عِنْدَهُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيْعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لَا تَشْتَرِهِ وَلَا تَعُدْ فِيْ صَدَقَتِكَ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِيْ صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِيْ قَيْئِهِ.

"Aku pernah memberikan seekor kuda di jalan Allah, namun penerima menyia-nyiakannya, maka aku ingin membelinya, dan aku menduga dia akan menjualnya dengan murah, maka aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Jangan membelinya, jangan mengambil kembali sedekahmu walaupun dia memberikannya kepadamu dengan harga satu dirham, karena sesungguhnya orang yang meminta kembali pemberiannya bagaikan orang yang memakan kembali muntahnya'." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya, "Aku pernah memberikan seekor kuda di jalan Allah", maknanya adalah aku menyedekahkan kuda itu kepada salah seorang mujahidin (untuk digunakan berjihad).

[286]. BAB PENEGASAN DIHARAMKANNYA HARTA ANAK YATIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*" (An-Nisa`: 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ﴾

"*Dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat.*" (Al-An'am: 152).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ﴾

"*Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim, katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik, dan jika kalian*